

## 1. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Wilayah Indonesia secara geografi dan topografi terdiri atas 17.508 pulau, baik yang berukuran besar maupun kecil dengan garis pantai sepanjang 81.00 km. Luas wilayah perairan terdiri atas perairan laut dan tawar yang mencapai dua pertiga luas wilayah negara ini. Wilayah perairan memiliki sumber daya alam hayati yang beragam. Keragaman sumber daya perairan terkonsentrasi pada wilayah pesisir, dan sebagian lain di sungai dan danau (**Yulianda, 2020**).

Sejak dideklarasikannya konsep Negara kepulauan melalui deklarasi juanda pada tahun 1957 dan diratifikasinya hukum laut internasional (UNCLOS, 1982), menjadikan Indonesia sebagai Negara kepulauan (archipelago state) terbesar di dunia, dengan jumlah pulau mencapai 17480 buah. Diantaranya sebanyak 13466 buah sudah memiliki nama, dengan rincian sebanyak 1667 pulau adalah berpenduduk dan 117992 tidak berpenduduk, garis pantai sepanjang 95181 km dan wilayah laut termasuk zona ekonomi eksklusif Indonesia (ZEEI) seluas 5,8 juta km/persegi. Pulau Beuasak adalah salah satu pulau kecil di kawasan konservasi perairan taman wisata selat sungai laut sesuai dengan peraturan menteri secara administrasi pulau beuasak terletak di desa Katurei Kecamatan Siberut Barat Daya. Sebagai Negara kepulauan, sebanyak 95 persen dari seluruh pulau-pulau yang berada di wilayah Indonesia merupakan pulau-pulau kecil, dengan luas kurang dari 2.000 km<sup>2</sup> dan Sembilan puluh dua diantaranya berada di wilayah perbatasan dan merupakan pulau-pulau kecil terluar (**G.Bengen, 2012**).

Kepulauan Mentawai adalah salah satu contoh yang belum dikembangkan secara optimal sebagai kawasan ekowisata bahari. Kawasan ini memiliki prospek wisata yang sangat baik untuk dikembangkan dimana pada kawasan wisata bahari terdapat pulau-pulau kecil dengan pasir putih, hutan yang terawat, terumbu karang, air laut yang sangat bersih, dan beranekaragaman ikan hias.

Pulau Beuasak sangat cocok untuk kegiatan wisata pantai dan disebut sebagai surganya snorkeling karena memiliki pasir pantai yang putih bersih, air laut yang

bening dan keanekaragaman biota laut. Pulau Beuasak dapat dikembangkan sebagai kawasan wisata bahari baru karena letak pulau ini berdekatan dengan Pulau Masilok, serta mendapat dukungan dari masyarakat lokal.

Namun dalam banyak kasus, pulau-pulau kecil sering kurang mendapat porsi perhatian yang seimbang dalam pembangunan. Rencana pembangunan pulau-pulau kecil yang jauh dari daratan (mainland) belum terencana dengan baik dalam rencana tata ruang wilayah (RTRW) Kabupaten/Kota, terlebih-lebih pulau-pulau kecil terluar yang berada di wilayah perbatasan dengan Negara-negara tetangga. Selain itu keterlibatan masyarakat dalam pembangunan pulau-pulau kecil diharapkan dapat mendukung pengembangan perekonomian dan investasi guna meningkatkan lapangan kerja agar kesejahteraan masyarakat setempat menjadi lebih baik dengan berprinsip pada pembangunan berkelanjutan, bahkan sampai saat ini, pulau-pulau kecil di Indonesia masih kurang tersentuh oleh aktivitas pembangunan

Potensi kawasan ekowisata dapat dikembangkan sesuai arah kebijakan baru nasional dibidang kelautan dan perikanan, namun belum adanya data mengenai kesesuaian lahan dan daya dukung wisata pantai di Pulau Beuasak Siberut Barat Daya. Sehingga inilah yang menjadi dasar pemikiran penulis untuk melakukan penelitian yang berjudul; Analisis Kesesuaian Lahan Wisata di Pulau Beuasak, Kecamatan Siberut Barat Daya, Kabupaten Kepulauan Mentawai Sektor pariwisata dapat dijadikan sebagai salah satu upaya dalam meningkatkan pendapatan masyarakat Provinsi Sumatera Barat. Keberhasilan pengembangan pariwisata menghasilkan peningkatan aliran devisa ke dalam negeri dan memperkuat mata uang rupiah serta menciptakan kegiatan ekonomi berkelanjutan seperti pengembangan hotel, restoran dan lain-lain yang mampu menciptakan lapangan kerja, meningkatkan daya beli baru dan pemakaian jasa transportasi. Perkembangan pariwisata di Sumatera Barat tercermin di dalam jumlah kunjungan wisatawannya. Setiap tahunnya jumlah wisatawan yang datang ke kawasan Sumatera Barat sebanyak 334.821 orang yang terdiri dari 313.917 wisatawan nusantara dan 20.904 wisatawan mancanegara (**Besra, 2012**).

## **1.2. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan :

Menganalisa kesesuaian lahan untuk wisata pantai di Pulau Buasak Siberut Barat Daya, Kabupaten Kepulauan Mentawai.

## **1.3 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini yaitu dapat menjadi masukan dan rekomendasi untuk pengembangan ekowisata bahari yang berkelanjutan.